BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dengan rentang usia mulai dari 19 hingga 23 tahun. Mahasiswa tingkat akhir yang dihadapkan dengan tuntutan tugas akhir sebagai syarat utama kelulusan mencapai sarjana. Tugas akhir ini menuntut mahasiswa dalam berproses seperti mencari topik permasalahan penelitian, judul penelitian, pemilihan sampel penelitian dan dihadapkan pada kesulitan mendapatkan referensi dan keterbatasan waktu penelitian. Kondisi seperti ini yang diprediksi dapat memicu stres pada mahasiswa tingkat akhir (Hitches dkk, 2022).

Dalam konteks kehidupan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir sering menghadapi tekanan akademik, masalah interpersonal, dan beban hidup sehari-hari dapat menjadi pemicu stres yang signifikan. Beberapa diantara mereka mungkin mengalami kesulitan untuk mengatasi tekanan ini yang pada akhirnya dapat memicu perasaan putus asa dan mengalami masalah seperti depresi, penyalahgunaan narkoba, hingga munculnya tindakan ide bunuh diri. (Permana, 2019)

Stres merupakan reaksi fisik, mental, dan kimiawi dari tubuh terhadap situasiyang menakutkan, mengejutkan, membingungkan, membahayakan, dan merisaukan seseorang. Beberapa gejala yang terjadi ketikamahasiswa mengalami stres seperti bersikap berlebihan, gelisah, marah tidak terkontrol, merasa lelah, menjadi tidak sabar ketika mengalami gangguan, mudah tersinggung, dan kesulitan konsentrasi. Dampak stres juga disebabkan karena ketidak mampuan mahasiswa dalam meyakinkan dirinya untuk menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa yang memiliki keyakinan rendah dalam menggunakan kemampuannya, maka dapat dengan mudah menyerah dalam menyelesaikan suatu tugas (Feist & Feist, 2017).

Ide bunuh diri merupakan tindakan dibatas wajar karena ingin mengakhiri hidupnya dengan tindakan seperti gantung diri, minum racun, menjatuhkan diri dari ketinggian, melukai diri sendiri menggunakan alat tajam, sengaja menabrakan diri ke kendaraan yang melaju dan menggunakan obat terlarang. Mahasiswa yang memiliki ide bunuh diri bisa disebabkan oleh stres karena banyak tugas kuliah, kondisi ekonomi keluarga, masalah percintaan, perselisihan dengan orang lain danmerasa

tidak dihargai di lingkungan sekitar (Kusumayanti, Swedarma & Nurhesti,2020).

Menurut data WHO (2023), terdapat lebih dari 700.000 jiwa di seluruh dunia meninggal akibat dari bunuh diri dan usia 18-29 tahun menduduki peringkat keempat dalam kasus tersebut. Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Kepolisian RI (Polri) mengatakan bahwa terdapat 971 kasus bunuh diri di Indonesia dari bulan Januari hingga 18 Oktober 2023. Angka tersebut mengalamipeningkatan sekitar 1,07% dari kasus tahun lalu yang hanya sebanyak 900 jiwa. Pada tahun 2019 terdapat penelitian oleh Azmul Fuady Idham dan rekan di jurnal psikologi Intuisi, mengatakan bahwa terdapat sebanyak 58,1% memiliki ide dan upaya bunuh diri dengan kecenderungan tinggi dari 62 responden yang merupakan mahasiswa di sebuah perguruan tinggi di Surabaya. (Lilis Agustin, 2023)

Menurut data laporan profil kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2023, menunjukan bahwa sejak bulan januari sampai oktober 2023 telah terjadi peningkatan kasus bunuh diri di Provinsi Gorontalo yang mencapai angka 31 kasus dengan berbagai metode yang digunakan oleh korban untuk mengakhiri hidup. (Dinkesprov Gorontalo, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dari grace angel lalenoh (2021) menjelaskan bahwa seseorang yang mengalami stres dapat menghambat kemampuan seseorang untuk berpikir secara jernih dan memunculkan perasaan tidak berharga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko bunuh diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat stres sejalan dengan bertambahnya kemungkinan munculnya ide bunuh diri pada seseorang.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh theresia asanta linatang pratiwi (2022) stress yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menyusun tugas akhir merupakan salah satu faktor psikologis yang memicu munculnya tekanan akademik, tuntutan sosial, dan ekspektasi keluarga yang tinggi. Tekanan ini diperparah dengan adanya tuntutan lulus tepat waktu dari universitas dan kecemasan mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus setelah lulus. Ketika mahasiswa merasa tidak mampu memenuhi semua tuntutan tersebut, rasa putus asa dan frustasi muncul, yang kemudian meningkatkan risiko depresi yang dapat menimbulkan pemikiran ide bunuh diri.

Berdasarkan survey dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di Universitas Muhammadiyah Gorontalo terdapat 732 mahasiswa aktif tingkat akhir Angkatan 2021 dengan jumlah 134 mahasiswa difakultas sains dan ilmu komputer,233 fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan, 61 fakultas psikologi, 190 fakultas ilmu sosial, 144 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Ketika dilakukan wawancara dan penyebaran kuesioner pada 10 orang mahasiswa didapatkan hasilbahwa 6 orang mahasiswa terindikasi mengalami stres tingkat stress dan 4 orang mahasiswa mempunyai ide bunuh diri karena stress. Terdapat banyak faktor yangmembuat mahasiswa tersebut mengalami stress, salah satunya penyelesaian studi tepat waktu. Hal tersebut dapat mengakibatkan stress yang berlebihan dan dapat memicu ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir.

Dalam agama islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kesejahteraan pikiran dan jiwa umat-Nya. sebagaimana tertulis dalam QS. Annisaayat 29 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

jamm

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamudengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikanpermasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih tingginya prevelensi tingkat stress di Indonesia yaitu sebanyak 75%
2. Meningkatnya bunuh diri yang disebabkan oleh stress dan deprsi di ProvinsiGorontalo
3. Terdapat mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gorontaloyang memiliki pemikiran untuk bunuh diri karena stres

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gorontalo
2. Bagaimana ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gorontalo
3. Bagaimana hubungan antara tingkat sttres dengan ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat stress dengan ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gorontalo

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir di UniversitasMuhammadiyah Gorontalo
2. Mengidentifikasi ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gorontalo
3. Menganalisis hubungan tingkat stress dengan ide bunuh diri padamahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti tentang hubungan tingkat stres dengan ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir.

b. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi tempat penelitian

Sebagai masukan dan kontribusi untuk seluruh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gorontalo khususnya mahasiswa tingkat akhir tentang hubungantingkat stres dengan ide bunuh diri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam keperawatan jiwa terkait hubungan tingkat stres dengan ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir